

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontributor utama dalam pembangunan ekonomi di suatu negara berkembang ataupun negara maju di seluruh dunia merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data dari *Asian Development Bank* (ADB), UMKM menyumbang rata-rata 97 persen dari total perusahaan, dengan memperkerjakan 62 persen dari total tenaga kerja dan menyumbang 41 persen dari produk domestik bruto (PDB) suatu Negara selama rentang tahun 2010-2019.² Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu bentuk dari industri ekonomi kreatif, dimana faktor produksi yang dilahirkan dari penggabungan bentuk kreatifitas seperti gagasan ide, sumber daya alam maupun manusia.

Pada saat ini usaha mikro kecil menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik agar dapat berkembang dan mencapai tujuan finansial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri, dilakukan oleh

² *Asian Development Bank, Asia Small And Medium-Sized Enterprise Monitor 2020.* (Manila: *Asian Development Bank*, 2020), hal. 6

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam undang-undang ini.³

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat⁴. *Financial literacy* menurut *the national financial educators council* (NFEC) dalam Swiecka berarti memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang keuangan dan pengetahuan tentang keuangan dan bagaimana mengambil keputusan yang efektif untuk memenuhi tujuan keuangan dengan memahami konsep dan resiko keuangan. Oleh karena itu, *financial literacy* yang baik diyakini memiliki peranan penting bagi pelaku UMKM untuk mendukung keberlanjutan usahanya karena dengan memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, efisien serta pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya pengoptimalan struktur keuangan dapat meminimalisir atau menghindari risiko keuangan dari usaha ilegal di pasar keuangan.⁵

³ Republik Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab 1, Pasal 1

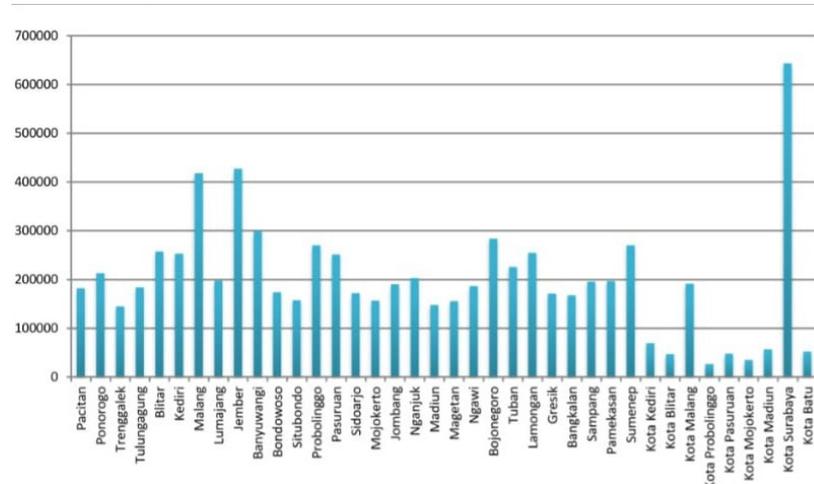
⁴ Nancy, "Literasi Keuangan". dalam <https://ojk.go.id> diakses pada 2 Februari 2024

⁵ Ni Putu Ika Saraswati Wardani dkk, "*Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*". JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia, Vol 5. No.5

Literasi keuangan merupakan perpaduan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, efektif dan efisien. *Financial literacy* memiliki peranan yang penting dan diyakini akan dapat mendukung keberlanjutan usaha bagi pelaku UMKM dimana dengan memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat serta pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam mengoptimalkan struktur keuangan dapat meminimalisir atau menghindari risiko keuangan. Salah satu aspek psikologis yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu *self efficacy* atau efikasi diri, dimana efikasi diri berkaitan erat dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan tujuan financial. Rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, tentu saja akan menjadi motivasi pelaku UMKM untuk menemukan formula atau cara yang tepat demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain literasi keuangan dan kepercayaan diri yang dapat mengarahkan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM menjadi lebih bertanggung jawab, Tang dan Baker mengemukakan bahwa ada aspek psikologis lain yang berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan, yaitu *self esteem* atau harga diri. *Self esteem* memiliki hubungan erat dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki serta kepercayaan diri yang baik sebagai modal yang dapat mengubah perilaku manajemen keuangan sehingga *self esteem* dan *financial literacy* secara bersamaan berperan dalam menentukan keputusan keuangan.

Grafik 1.1
Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur 2021⁶



Sumber: https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data,2024

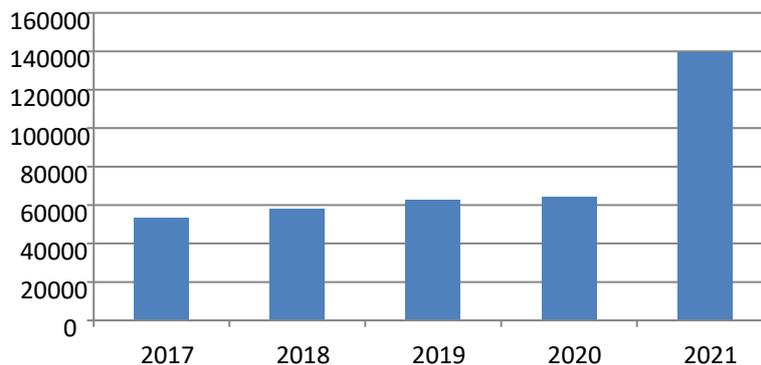
Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, yang telah sukses mengembangkan UMKM serta dapat menyokong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 Kecamatan yang memiliki kemampuan UMKM merata dan meningkat setiap tahunnya. Terdapat banyak potensi usaha yang dimiliki seperti kuliner, pertokoan, batik, kerajinan batu marmer yang menjadikan Tulungagung terkenal. Potensi-potensi yang dimiliki tersebut perlu tetap dikembangkan dan dijaga agar dapat terus berkembang dan meningkat sehingga terjadi pembangunan, pemerataan dan kesejahteraan di Kabupaten Tulungagung.

Keberadaan UMKM di Tulungagung sangat mudah dijumpai, baik dengan skala individu maupun kelompok. Ditinjau dari potensi yang

⁶ Yudha Galih, "Data UMKM provinsi Jawa Timur, dalam https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/, Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia hal 387

dimiliki UMKM baik dari aspek luasnya maupun besarnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang pengembangan kewirausahaan dan bertambahnya usaha baru dari kelompok UMKM ini menjadi salah satu impian dalam menghadapi perubahan dan tantangan kedepan. Dibalik kontribusinya dalam perekonomian di Tulungagung yang cukup besar dan luas, hal tersebut tidak dipungkiri dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan keberadaan UMKM.

Grafik 1.2
Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2017-2021⁷



Sumber Data: https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data, 2024

Dari grafik 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung selalu mengalami peningkatan. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung diketahui pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung sebanyak 53,488, pada tahun 2018 sebanyak 57.897, tahun 2019 sebanyak

⁷ Yudha Galih, "Data UMKM provinsi Jawa Timur, dalam https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/, Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia hal.388

62.181, tahun 2020 sebanyak 64.144 dan pada tahun 2021 sebanyak 139.386. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 jumlah UMKM mengalami peningkatan yang begitu pesat, dengan adanya ini diharapkan perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung terus meningkat dari tahun ketahun, serta semakin banyak usaha baru yang tumbuh disetiap tahunnya agar dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan terus menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2021⁸

No.	KECAMATAN	JUMLAH UMKM
1.	Pagerwojo	4.890
2.	Bandung	3.651
3.	Tanggung Gunung	2.535
4.	Karangrejo	8.821
5.	Sendang	11.288
6.	Kedungwaru	9.086
7.	Campurdarat	6.931
8.	Rejotangan	6.716
9.	Pakel	6.082
10.	Boyolangu	6.202
11.	Kalidawir	11.059
12.	Ngunut	10.582
13.	Kauman	4.472
14.	Gondang	22.300
15.	Sumbergempol	7.135
16.	Tulungagung	8.639
17.	Pucanglaban	2.523
18.	Ngantru	3.065
19.	Besuki	3.408

Sumber Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2024

Salah satu kecamatan yang jumlah UMKM terus mengalami peningkatan yakni Kecamatan Kalidawir. Berdasarkan data diatas

⁸ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2024

Kecamatan Kalidawir mencapai 11.059 eksistensi serta kinerja UMKM yang terus menggeliat tersebut tidak terlepas dari kendala dan masalah. Banyak dari pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir yang masih mencampurkan antara uang usaha dan uang pribadinya. Sehingga berakibat pada penyusunan keuangan menjadi tidak teratur antara uang pribadi dengan uang usaha. Konsep yang dianggap memiliki kontribusi penting dalam ilmu keuangan salah satunya yakni perilaku manajemen keuangan. Menurut Horne dan Wchowosz dalam penelitian Mien dan Thao, perilaku pengelolaan keuangan mencakup pemanfaatan, akuisisi, penentuan serta pengalokasian sumber daya keuangan.⁹

Tingkat pengetahuan keuangan setiap orang pasti berbeda-beda, individu dengan pengetahuan keuangan yang baik mengelola keuangan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, begitu pula bagi pelaku UMKM. Misalnya membuat pembukuan terhadap pengeluaran serta pemasukan sehari-hari, mempunyai dana cadangan untuk digunakan dalam kondisi darurat, dan menyimpan dana untuk kepentingan masa depan.

Menurut beberapa pelaku UMKM saat dilakukan wawancara pra-penelitian oleh peneliti, pada umumnya pelaku UMKM hanya mencatat tentang pengeluaran serta pemasukan. Terdapat pelaku UMKM yang tidak memasukkan biaya sewa tempat sebagai beban usaha, akibatnya usaha yang

⁹ Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao, “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*” dalam <https://jurnal.unprimdn.ac.id/AP15Vietnam> Conference, 2016, hal.3

ada hanya terlihat memperoleh keuntungan besar dikarenakan beban tidak dicatat sebagaimana harusnya. Perilaku ini mengakibatkan pencatatan yang tidak menggambarkan kondisi finansial yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena pelaku usaha memiliki *Financial literacy* yang rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Self Efficacy* dan *Self Esteem* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perilaku manajemen keuangan UMKM Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan masih kurang, karena masih banyak yang tidak membedakan antara uang usaha dan uang pribadi. Sehingga berakibat pada penyusunan keuangan yang tidak jelas.
2. Minimnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang baik pada pelaku UMKM, banyak yang hanya melakukan pencatatan berupa pengeluaran serta pemasukan. Bahkan, ada pelaku UMKM yang tidak memasukkan sewa tempat kedalam beban operasional, akibatnya usaha hanya terlihat menghasilkan keuntungan besar dikarenakan beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya pencatatan yang ada tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
3. Sikap percaya diri yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung terlihat dari pemikiran yang cepat puas serta belum berpikir untuk meningkatkan kemampuan dibidang

manajemen keuangan karena merasa kinerja yang ada sudah cukup baik dan usahanya dapat berjalan tanpa kendala.

4. Terdapat sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Kalidwir Kabupaten Tulungagung yang belum dapat mengontrol diri mereka, contohnya inisiatif, semangat, kepercayaan diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Apakah variabel *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adakah pengaruh variabel *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji adakah pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji adakah pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji adakah pengaruh *self esteem* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk sumber bacaan, pengembangan ilmu, memperkaya ilmu serta memperluas wawasan terkhusus pada bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai rujukan pustaka, sumber referensi terkhusus

program studi manajemen keuangan syariah, sekaligus sebagai referensi bagi mahasiswa, staff serta pengajar, ataupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa. Dipergunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkenaan tentang *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem*. Juga mendapat gambaran tentang bagaimana pengaruh *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

c. Manfaat untuk UMKM

Untuk menambah wawasan mengenai perilaku keuangan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, diharapkan pelaku usaha dapat semakin meningkatkan *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* agar dapat mengelola keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, penulis berfokus terhadap penelitian *financial literacy*, *self efficacy*, dan *self esteem* terhadap pelaku UMKM, serta keterkaitan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di Kecamatan Kalidawir

Kabupaten Tulungagung, karena Kecamatan Kalidawir terdapat banyak UMKM namun masih minim peneliti yang mengangkat UMKM di Kecamatan Kalidawir.

G. Penegasan Istilah

Agar memberi wawasan dan pemahaman serta menghindarkan dari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, dibawah ini merupakan definisi dalam judul penelitian:

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah keterampilan untuk dapat mengelola keuangan sehari-hari, berisi tentang perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan.¹⁰

b. *Financial Literacy*

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik.¹¹

c. *Self Efficacy*

Self efficacy pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana

¹⁰ Naila Al Kholilah & Rr Irmani, "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya" dalam <http://repo.darmajaya.ac.id/>, *Journal of Busuesss and Banking*, Vol. 3 No. 1, 2013, hal. 71

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Otoritas Jasa Keuangan" dalam <http://ojk.go.id>

individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu.¹²

d. *Self Esteem*

Self esteem merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri, dapat dikatakan bahwa *self esteem* ialah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. *Self esteem* atau harga diri juga dapat berkaitan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, atau penampilan fisik.¹³

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal, mencakup: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup

¹² Siti Nuzulia."Dinamika Stress Kerja, *Self Efficacy* dan Strategi Coping" dalam <https://scholar.google.co.id/>. Semarang.Penerbit:UNDIP, 2003

¹³ Wilis Srisayekti, David A. Setiady, Rasyid Bo Santioso."Harga Diri (*Self Esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar" dalam <https://www.researchgate.net/>. Jurnal Psikologi, Vol. 42, No. 2, Agustus 2015, hal. 143

dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini membahas mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab lima ini akan membahas mengenai pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab enam ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian, dan saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yang dilakukan ini.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup